



PENGARUH KUALITAS AUDIT, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PAJAK TERHADAP INDIKASI *TRANSFER PRICING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Oleh:

Renada Wijaya

Pembimbing : Amelia Sandra

*The Effects of Audit Quality, Bonus Mechanism, Firm Size, and Tunneling Incentive Indications
Transfer Pricing*

ABSTRACT

Globalization causes firms to have ownership relationships that in international taxation are called privileged relationships. This special relationship causes the price, cost or reward unrealized to transfer pricing transactions. Transfer pricing transactions result in the transfer of assets, taxes to countries with low tax rates. The purpose of this research is to analyze the effect of audit quality, bonus mechanism, firm size and tax on indication of manufacturing company to implement transfer pricing policy. This research uses purposive sampling method and the company used as many as 48 companies. The method of analysis used in this study in the form of logistic regression and the result of logistic regression testing showed that the value of Sig. audit quality $0.361 < 0.05$, mechanism bonus $0.179 > 0.05$, firm size $0.899 > 0.05$ and tax $0.278 > 0.05$. The result concluded in this research is that audit quality, bonus mechanism, firm size and taxes have no effect on transfer pricing.

Keywords: *Transfer Pricing, Audit Quality, Bonus Mechanism, Company Size, Tax*

ABSTRAK

Globalisasi menyebabkan perusahaan memiliki hubungan kepemilikan yang dalam perpajakan internasional disebut dengan hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini menyebabkan ketidakwajaran harga, biaya atau imbalan yang direalisasikan kedalam transaksi *transfer pricing*. Transaksi *transfer pricing* mengakibatkan pengalihan aset, pajak ke negara yang memiliki tarif pajak rendah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kualitas audit, mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan pajak terhadap indikasi perusahaan manufaktur melakukan kebijakan *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan perusahaan yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi logistik dan hasil dari pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa nilai Sig. kualitas audit $0,361 < 0,05$, mekanisme bonus $0,179 > 0,05$, ukuran perusahaan $0,899 > 0,05$ dan pajak $0,278 > 0,05$. Hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini bahwa kualitas audit, mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci : *Transfer Pricing, Kualitas Audit, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Pajak.*

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah membuat perkembangan perekonomian di dunia menjadi semakin pesat dengan adanya transaksi internasional (*cross border transaction*) dan membuat batas-batas negara menjadi hampir tidak ada. Dengan kondisi yang terjadi saat ini pergerakan modal dan dana dari satu negara ke negara lain menjadi lebih besar dari sebelumnya. Lahirnya



General Agreement on Trade Tariff (GATT) dan *World Trade Organisation* (WTO) telah mengurangi kendala-kendala dalam pergerakan barang, jasa dan modal antar negara (Hartati, 2014). Perusahaan-perusahaan tidak lagi membatasi operasinya hanya di negara sendiri, dengan adanya perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang kuat perusahaan menambah ke manca negara dan menjadi perusahaan multinasional dan transnasional. Mereka beroperasi melalui anak usaha dan cabang-cabangnya di hampir semua negara berkembang dan pasar-pasar yang sedang bertumbuh.

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau cabang-cabang biasanya memiliki hubungan kepemilikan. Hubungan kepemilikan ini dalam perpajakan disebut juga dengan hubungan istimewa.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 diatur di Pasal 18 ayat (4) disebutkan bahwa hubungan istimewa terjadi antara Wajib Pajak Badan yang terjadi karena kepemilikan atau penguasaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak mereka beroperasi melalui anak usaha dan cabang-cabangnya di hampir semua negara berkembang yaitu 25% atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Dengan adanya hubungan istimewa ini beberapa akibat dapat terjadi seperti ketidakwajaran harga, biaya, atau imbalan lainnya yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha. Secara garis besar transaksi antara wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dikenal dengan istilah *transfer pricing*. *Transfer pricing* ini dapat menimbulkan beberapa masalah seperti pengalihan penghasilan, dasar pengenaan pajak (*tax base*) atau biaya dari satu wajib pajak kepada wajib pajak lain yang dapat direkayasa untuk menekan keseluruhan jumlah pajak tertanggung atas wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut (Hartati, 2014).

Permasalahan ini menjadi isu fenomenal yang mampu mencuri perhatian dari seluruh kalangan, terutama bagi otoritas perpajakan. Bahkan penelitian akhir-akhir ini telah mengemukakan bahwa lebih dari 80% perusahaan-perusahaan multinasional melihat *transfer pricing* sebagai isu utama (Suandy, 2011). Menurut perkiraan Gunadi bahwa 60% dari wajib pajak di Indonesia melakukan praktik *transfer pricing* dan hampir semua eksportir di Indonesia melakukan *transfer pricing* sehingga kerugian negara mencapai 25% dari nilai ekspor (www.Ortax.org data diakses pada 21 November 2017).

Praktik *transfer pricing* ini telah dilakukan juga di perusahaan multinasional di Indonesia, contohnya PT. ADARO yang bergerak di bidang batubara kedua terbesar di Indonesia ini juga telah melakukan penggelapan dengan cara *transfer pricing*. Sebab, PT. Adaro telah melakukan manipulasi penggelapan pajak dengan transaksi jual beli batubara secara tidak wajar kepada perusahaan Coaltrade Service International Pte. Ltd asal Singapura. Akibat *transfer pricing* ini pada tahun 2005-2006 lalu diperkirakan ada Rp. 9 triliun dari hasil penjualan yang disembunyikan. Sehingga kerugian negara terkait pajak dan royalti diperkirakan mencapai Rp. 4-5 triliun. Adanya dugaan ini juga menyebabkan royalti yang harus dibayarkan otomatis juga turun.

Para ahli mengakui bahwa *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak berganda dan juga terbuka untuk penyalahgunaan. Karena hal ini dapat digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke negara yang tarif pajaknya rendah dengan memaksimalkan beban, dan pada akhirnya pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*? 2) Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*? 4) Apakah pajak berpengaruh terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Kwik Kian Gie (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Kwik Kian Gie (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Hubungan keagenan adalah kontrak, dimana satu atau beberapa orang mempekerjakan orang atau pihak lain untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan.

Teori Akuntansi Positif

Pendekatan teori akuntansi positif menjelaskan mengenai prediksi standar yang dipilih oleh manajer melalui analisis biaya dan manfaat yang berhubungan dengan berbagai individu dan alokasi sumber daya dalam perekonomian (Riahi dan Belkaoui, 2001:108). Hasil penelitian Watts dan Zimmerman (1986), teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis dihubungkan dengan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu;

1. Hipotesis Rencana Bonus

Hipotesis ini menjelaskan bahwa para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.

2. Hipotesis Kontrak Hutang

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Alasannya adalah laba yang dilaporkan yang makin meningkat akan menurunkan kelalaian teknis

3. Hipotesis Biaya Politik

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin besar biaya politik yang mesti ditanggung oleh perusahaan, manajer cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan. Hipotesis biaya politik memperkenalkan suatu dimensi politik pada pemilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan-perusahaan yang ukurannya sangat besar mungkin dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan penghargaan terhadap tanggung jawab lingkungan, hanya karena mereka merasa bahwa mereka besar dan berkuasa. Jika perusahaan besar juga memiliki kemampuan meraih profit yang tinggi, maka biaya politik bisa diperbesar.

Prinsip *Arm's Length*

Prinsip kewajaran saat harga transfer ditetapkan supaya dapat mencerminkan harga yang disepakati sebagaimana transaksi tersebut dilakukan oleh pihak yang tidak terikat yang bertindak secara bebas.

Transfer Pricing

Menurut Dr. Gunadi, *transfer pricing* adalah penentuan harga atau imbalan sehubungan dengan penyerahan barang, jasa, atau pengalihan teknologi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dan suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artifisial, membuat seolah-olah perusahaan rugi, sehingga menghindari pajak atau bea di suatu negara.



Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan aktivitas pengalihan aset dan keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan (Johnson, 2000).

Profitabilitas

Menurut Sunyoto (2013:113) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Sedangkan menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kualitas Audit

Menurut Dewi dan Jati (2014) kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ria Rosa (2017) bahwa setiap kenaikan kualitas audit maka akan menurunkan indikasi *transfer pricing* sehingga hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kualitas audit dengan *transfer pricing*. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviasatika (2016) mengatakan bahwa setiap kenaikan 1% pada kualitas audit tidak berpengaruh terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*.

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*.

Mekanisme Bonus

Menurut suryatiningsih et al, (2009), mekanisme bonus adalah komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik. Namun para manajer perusahaan cenderung menggunakan mekanisme bonus untuk meningkatkan bonus mereka sendiri, sehingga manajer menggunakan berbagai cara untuk mengubah laba yang dilaporkan salah satunya dengan menggunakan prosedur akuntansi dan *transfer pricing*. Dengan menggunakan prosedur akuntansi ini manager melaporkan laba masa depan menjadi laba masa kini dan mengecilkan beban pajak dengan menggunakan *transfer pricing*. Sehingga dengan adanya mekanisme bonus yang diinginkan manager tergambar dari pertumbuhan labanya untuk itulah mekanisme bonus ini diproseskan kedalam pertumbuhan laba dan dapat disimpulkan mekanisme bonus berpengaruh positif karena semakin pertumbuhan laba meningkat maka manager berharap bonus yang besar dan akan melakukan berbagai cara untuk memperbesar bonus dengan menggunakan *transfer pricing*. Namun dalam penelitian Ratna Marisa dan Mispuyanti menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

H2 : Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*.

Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar, jika aset yang dimilikinya besar, demikian pula sebaliknya, perusahaan tersebut dikatakan kecil, jika aset yang dimilikinya adalah sedikit (Sulistiono, 2010:36).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Richardson, et al (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan indikasi

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transfer pricing, karena perusahaan-perusahaan besar yang cenderung mempunyai laba besar sehingga agar labaitu besar mereka melakukan *transfer pricing*.

Menurut Elsa (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi *transfer pricing*, karena perusahaan-perusahaan besar yang memiliki keuntungan besar cenderung untuk terlibat dalam transaksi untuk menghindari pajak, oleh sebab itu beberapa perusahaan melakukan berbagai cara agar pembayaran pajak menjadi rendah, salah satunya *transfer pricing*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nancy (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap indikasi melakukan *transfer pricing*, karena perusahaan-perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

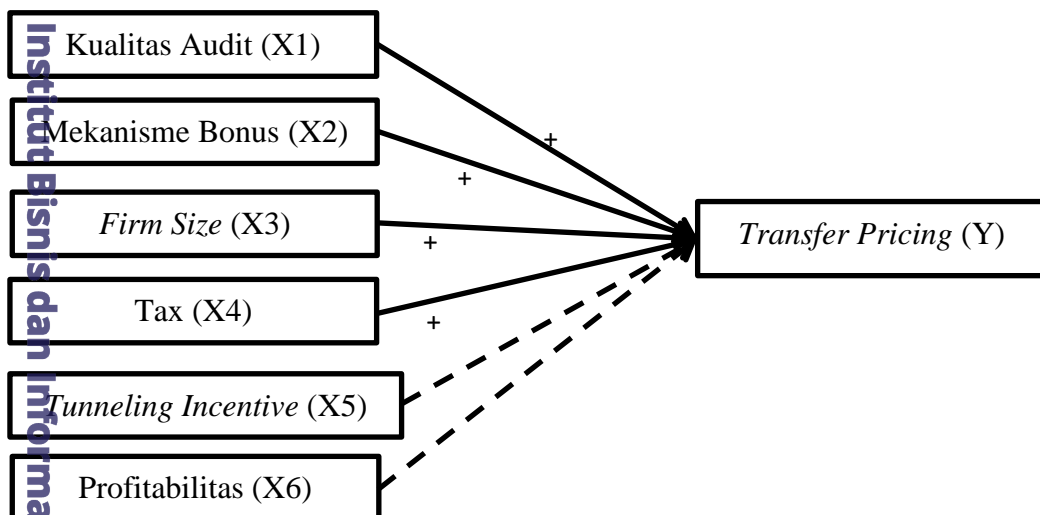
H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*.

Menurut UU Perpajakan No. 36 Tahun 2008, pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Yuniasih et al, (2012) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena itu dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba dengan melakukan *transfer pricing*.

H₄ : Pajak berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan melakukan kebijakan *transfer pricing*.

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta © Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang berjumlah sebanyak 31 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan proses pemilihan sampel dari 93 perusahaan yang tersedia, diperoleh 31 perusahaan yang diteliti selama tiga periode, sehingga sampel yang dapat digunakan sebanyak 93 sampel. Kemudian metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang diakses langsung melalui *wevsite* BEI (www.idx.com).

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Transfer Pricing (Y)

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba. Dalam penelitian ini pengukuran *transfer pricing* menggunakan *dummy* 1 dan 0 sebagaimana jika perusahaan terdapat indikasi penjualan atau pembelian dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa di perusahaan multinasional.

Kualitas audit (X1)

Kualitas audit merupakan bagus atau tidak suatu pemeriksaan audit perusahaan yang dilakukan KAP *Big Four* sehingga dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *dummy* 1 dan 0.
 1 = Perusahaan multinasional yang diaudit oleh KAP *The Big Four*.
 0 = Perusahaan multinasional yang tidak diaudit oleh KAP *The Big Four*.

Mekanisme Bonus (X2)

Mekanisme bonus dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio yaitu;

$$\frac{NI - NI (t - 1)}{NI (t - 1)}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Dalam penelitian ini akan digunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (Sulistiono, 2010). Sehingga penelitian ini menggunakan pengukuran nominal yaitu $\text{Log total aset} = \text{Ln}(\text{total aset})$.

Pajak (X4)

Pajak dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio *etr* (*Effective tax rate*) adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Tarif pajak efektif menunjukkan efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan (Meilinda, 2013), yaitu;

$$\frac{\text{Tax exp}}{\text{laba kena pajak}}$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 pengatan perusahaan manufaktur selama periode 2014-2016. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa terjadi pada 31 pengamatan, yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan melakukan transaksi *transfer pricing*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Nilai -2LL awal adalah sebesar 190,530. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 167,884. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.198, yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Menurut Ghozali (2006: 79), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol, bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Hasil perhitungan *chi square* pada *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai 9,750 dengan probabilitas signifikansi 0.283 yang nilainya jauh di atas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi variabel dependen (kemungkinan terjadinya praktik *transfer pricing* oleh perusahaan). Berdasarkan hasil pengujian, kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 90 perusahaan (100%) yang diprediksi akan melakukan praktik *Transfer Pricing* dari total 54 perusahaan yang melakukan praktik *Transfer Pricing*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan praktik *Transfer Pricing* adalah sebesar 62,5%, yang berarti bahwa dengan menggunakan model regresi terdapat 54 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan praktik *Transfer Pricing* dari total 144 perusahaan yang tidak melakukan praktik *Transfer Pricing*,

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit menunjukkan berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*, sedangkan mekanisme bonus, ukuran perusahaan dan pajak tidak berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.014 yang lebih kecil dari 0.05 dan 0,912, 0,135 dan 0.150 yang lebih besar dari 0,05. Hasil kualitas audit dan mekanisme bonus konsisten dengan hipotesis yang diajukan sementara ukuran perusahaan dan pajak tidak konsisten dengan hipotesis yang disimpulkan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui tingkat signifikan 0,361 yang berada di atas 0,05 dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,563. Oleh karena itu hipotesis pertama

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Cendekia No. 10, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13131
 Telp. (021) 87540000, Fax. (021) 87540001
 Email: info@kwikkiangie.ac.id, www.kwikkiangie.ac.id



yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* perusahaan ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi *transfer pricing* dikarenakan kualitas audit tidak hanya menjadi patokan suatu perusahaan tidak melakukan ataupun melakukan *transfer pricing*. Dalam laporan audit perusahaan juga telah dijelaskan dalam gambaran umum perusahaan yang menggunakan penerapan PSAK 7 yang berisi pengungkapan pihak-pihak berelasi, dimana seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan (Ria rosa, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviaastika (2016), yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap indikasi *transfer pricing* perusahaan. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Ria rosa (2017) bahwa kualitas audit berpengaruh positif dalam indikasi *transfer pricing* perusahaan.

2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui tingkat signifikan 0,179 yang berada di atas 0,05 dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,210. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* perusahaan ditolak.

Variabel mekanisme bonus menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi perusahaan yang melakukan *transfer pricing*, di mana setiap satu persen kenaikan dari variabel mekanisme bonus akan menurunkan indikasi *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini didukung teori akuntansi positif, dimana teori akuntansi positif menjelaskan bahwa dengan adanya mekanisme bonus manager perusahaan cenderung memilih metode akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa ke periode masa kini. Dengan menggunakan metode ini manager menginginkan imbalan yang tinggi dalam setiap periode. Sehingga jika imbalan mereka bergantung pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka bonus yang akan mereka dapatkan semakin meningkat pada periode tersebut, karena dengan itu mereka akan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin.

Namun, hasil ini tidak didukung teori keagenan, karena di dalam teori keagenan dijelaskan hubungan antara manager perusahaan dan pemegang saham. Di dalam teori keagenan terdapat kontrak beberapa orang atau lebih (prinsipal) yang memerintahkan setiap agen untuk melakukan suatu jasa atas prinsipal dan memberi wewenang kepada setiap agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mispuyanti (2015), Prmana (2014) dan Ayu, et al. (2017) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh mekanisme bonus terhadap indikasi *transfer pricing* perusahaan dikarenakan adanya ketidakkonsistenan perusahaan dalam menaikkan laba dari tahun ke tahun. Selain itu hal ini mungkin sudah diantisipasi dengan adanya auditor yang memiliki pengalaman di bidang akuntansi keuangan sehingga mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat segera diperbaiki (Ariyani dan Harto, 2014).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria rosa, et al (2017) dan Winda, et al (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* dikarenakan dalam memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan akan melihat kinerja para direksi dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga para direksi akan berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaan secara keseluruhan mengalami peningkatan termasuk dengan melakukan indikasi *transfer pricing*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui tingkat signifikan 0,899 yang berada diatas 0,05 dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,026. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* perusahaan ditolak.

Karena semakin perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Rachmawati dan Triamoko, 2007). Hal ini membuat manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan *transfer pricing* sebab perusahaan yang besar lebih diperhatikan masyarakat sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Pujiningsih, 2011). Oleh sebab itu, semakin besar perusahaan maka indikasi *transfer pricing* akan semakin sedikit.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Refgia., 2017) dan Kiswanto, (2014) dalam penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri (2016), Ratna Marisa (2017), dan yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap indikasi *transfer pricing* perusahaan.

4. Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui tingkat signifikan 0, 278 yang berada diatas 0,05 dengan besarnya koefisien regresi sebesar 1, 528. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* perusahaan ditolak.

Dari hasil penelitian menunjukkan pajak tidak berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing*, hal ini dikarenakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dapat menggunakan cara lain yaitu perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak, sehingga semakin besar beban pajak maka semakin tidak mempengaruhi indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Variabel pajak dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate* sebagai proksi untuk melihat seberapa efektif upaya perusahaan dalam memperkecil beban pajak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2017) dan Mispriyanti (2015), yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh pajak terhadap indikasi *transfer pricing* perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda, et al (2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 pada perusahaan manufaktur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.
2. Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing*
4. Pajak tidak berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing*.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi bidang perpajakan internasional dan penelitian dimasa mendatang.



Selain itu peneliti mengharapkan penelitian dimasa mendatang dapat menyajikan hasil yang lebih berkualitas seperti:

1. Menguji periode waktu yang lebih panjang, sehingga menghasilkan hasil pengujian yang lebih maksimal.
2. Menguji beberapa faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini dan menggunakan proksi lain agar hasil pengujian yang didapat lebih berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisa, Nuralifmifa Ayu; Kurniasih, Iulus. (2012). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Ayu, G. Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyadarmas*, 19, 1000–1029.
- Cogan, P. M. (2001). "Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature From a UK Perspective."
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business Research Methods. Business Research Methods*.
- Deganti, L. R. (2017). PENGARUH PAJAK, INTANGIBLE ASSETS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN TUNELLING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MULTINASIONAL INDONESIA.
- Gozal, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnadi. (2009). Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan. *Pekbis Jurnal*. 1 (1), 36-43.
- Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Skripsi, Universita*.
- Hartati, W. D. A. N. (2014). Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, (18), 1–18.
- Horngrén, T, Charles, Srikant M, Datar, dan G. F. (2008). "Akuntansi Biaya: dengan Penekanan Manajerial." Jakarta: Erlangga.
- Jacob, J. (1996). Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and The Volume of Intrafirm Transfer. *Journal of Accounting Research*, 34. 301-312.
- Jensen, M. dan W. H. M. (1976). Theory of the Firm: Magerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kiswanto, N. A. P. (2014). PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2010-2013. *Universitas Atma Jaya*.
- Marisa, R. (2017). Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricng. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing.
- Novianika, D., Mayowan, Y., & Karjo, S. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan*, 8(1), 1–
- Pramana, A. H. (2014). Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi*.
- Pujiningsih, A. I. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*.
- Putri, K. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER PRICING (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014). *Skripsi*.
- Rachmawati, A. dan H. T. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanuddin, Makassar*, 26-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



28.

- Rahayu, N. (2010). Praktik Penghindaran Pajak oleh Foreign Direct.
Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive terhadap Transer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1).
Richardson, Grant, Grantley Taylor, and R. L. (2013). No Title“Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms.” *Journal of Contemporary Accounting & Economics*.
Rosa, Ria; Andini, R. R. K. (2017). PENGARUH PAJAK, TUNNELING INSENTIVE, MEKANISME BONUS, DEBT COVENANT DAN GOOD CORPERATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP TRANSAKSI TRANSFER PRICING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015). *Universitas Pandanaran Semarang*.
Sundya, E. (2011). Perencanaan Pajak. In *Hukum Pajak* (p. 74). Jakarta: Salemba Empat.
Sulistino. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi*.
Swenson, D. L. (2001). Tax Reforms and Evidence of Transfer Pricing. *National Tax Journal*, LIV, No. 1.
Wafiroh, N. L. (2015). PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2010-2013.
Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia, Buku 2 Edisi Kedelapan, Salemba Empat*. Jakarta.
Wijaya, D. S., & Widi, Y. (n.d.). STRUCTURE OWNERSHIP , COMPANY ' S STANDARD AND RELATED PARTY TRANSACTION (RPT) STRUKTUR KEPEMILIKAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN RELATED PARTY.
Yani, A (2001). Motivasi Pajak Dalam Transfer Pricing. *Bulletin Business News. No. 6651*.
Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (n.d.). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *SNA XV Banjarmasin*, 1–23.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.